

**PEMBINAAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMP K SANTA MARIA DAN SMP
MUHAMMADIYAH 2 SAWANGAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maslikhah Nur Ahyati
NIM. 11101244002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel Jurnal dengan Judul

**PEMBINAAN PESERTA DIDIK DI SMP K SANTA MARIA DAN SMP
MUHAMMADIYAH 2 SAWANGAN**

Disusun oleh:

Maslikhah Nur Ahyati

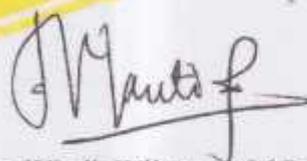
NIM 11101244002

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diterbitkan

Yogyakarta, 13 Desember 2017

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd.

NIP. 19710123 199903 2 001

PEMBINAAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMP K SANTA MARIA DAN SMP MUHAMMADIYAH 2 SAWANGAN

THE STUDENT'S ACHIEVMENT FOUNDING AT SANTA MARIA CHRISTIAN JUNIOR HIGH SCHOOL AND MUHAMMADIYAH SAWANGAN 2 JUNIOR HIGH SCHOOL

Oleh: Maslikhah Nur Ahyati, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (maslikhahnurahyati@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan prestasi peserta didik di SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendamping, peserta didik. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat 9 upaya pembinaan prestasi peserta didik di bidang akademik di SMP K Santa Maria Terdapat 4 upaya pembinaan prestasi peserta didik di bidang akademik di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan . (2) Terdapat 6 upaya pembinaan prestasi peserta didik di bidang nonakademik di SMP K Santa Maria Terdapat 5 upaya pembinaan prestasi peserta didik di bidang nonakademik di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. (3) Hambatan yang dialami diantaranya semangat belajar peserta didik yang rendah, input yang rendah, pendanaan, dan transportasi.

Kata kunci: *pembinaan peserta didik, sekolah menengah pertama*

Abstract

This research aims to describe the student's achievement founding at Santa Maria Christian Junior High School and Muhammadiyah Sawangan 2 Junior High School. This research is a descriptive reasearch with qualitative approach. The research subjects are the schools' Headmasters, teachers, and students. The data collection method are using interview, observation, and documentation. This research results show us that: (1) there are 9 effort of student's achievement founding in an academic at Santa Maria Christian Junior High School. And there are 4 9 effort of student's achievement founding in an academic at Muhammadiyah Sawangan 2 Junior High School. (2) there are 6 effort of student's achievement founding in an non- academic at Santa Maria Christian Junior High School. there are 5 effort of student's achievement founding in an non- academic at Muhammadiyah Sawangan 2 Junior High School. the obstacles that experienced are the low powered students at study, low-input, the funding, and transportation.

Keyword : the student's achievement founding, junior high school

PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam dunia pendidikan dilakukan dengan pengolahan potensi

peserta didik. Ini sejalan dengan konsep pendidikan yang disebutkan dalam pasal 1 ayat (1) UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yaitu: "pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa yang dimaksudkan oleh UU Sisdiknas ialah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar kelak memiliki kepribadian yang baik dan ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam UU juga diakui bahwa inti dari proses pendidikan adalah pengembangan potensi peserta didik. Sehingga segala usaha yang dilakukan dalam pendidikan dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik.

Perkembangan sekolah-sekolah berbasis religi atau keagamaan baik dalam negeri maupun di luar negeri akhir-akhir ini adalah fenomena yang menarik. Di berbagai kota di tanah air bermunculan dengan pesatnya sekolah berbasis keagamaan, baik itu Islam, Kristen, Katholik ataupun sekolah swasta yang baru dibuka adalah sekolah berbasis keagamaan. bahkan sekolah-sekolah negeri dan swasta umum mulai menekankan

pentingnya peran agama dalam kurikulum mereka.

Pengertian sekolah berbasis religi bukan hanya sebatas penggunaan identitas keagamaan yang dibawa dalam pelaksanaan pembelajaran melainkan mempunyai arti yang lebih dalam seperti definisi sekolah berbasis agama seperti yang dikemukakan Hiemstra&Brink (2006: 34) yang mengungkapkan bahwa sekolah religi adalah sekolah yang dioperasikan berdasarkan kepentingan sekte atau agama yang dibuka untuk kepentingan kelompok agama tertentu atau umum. Dalam pelaksanaannya sekolah berbasis religi ini memasukkan unsur keagamaan dalam proses pembelajaran ataupun materi pelajaran yang disampaikan dalam porsi yang lebih daripada sekolah umum.

SMP K Santa Maria Sawangan yang berada di Dusun Banyutemumpang dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yang berada di Dusun Krogowan merupakan sekolah swasta di Kecamatan Sawangan yang tidak terlalu difavoritkan di Kabupaten Magelang. Kedua sekolah ini mengadopsi sistem pendidikan dengan sekolah keagamaan, kedua sekolah ini berusaha mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan ilmu pengetahuan di dalamnya. SMP K Santa Maria merupakan SMP swasta dengan latar belakang keagamaan yaitu katholik,

dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan dengan latar belakang Islam.

Ada fenomena faktual yang menarik ketika peneliti mengadakan observasi awal di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan (28/09/17), hal ini dikarenakan sekolah tersebut mempunyai peserta didik yang semuanya beragama islam, maka berbagai kegiatan pembinaan keagamaan islam dilakukan, seperti pada pagi hari sebelum peserta didik memulai kegiatan di kelas, dengan dikomando dari speaker sekolah oleh salah satu ustadz di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan berdoa, berdzikir dilanjutkan tadarus yang dipimpin oleh guru mata pelajaran masing-masing yang berada di kelas tersebut. Tidak hanya sampai disitu, selain mengintegrasikan dengan pendidikan agama seperti tarikh, aqidah, akhlak dsb, SMP Muhammadiyah 2 Sawangan juga membudayakan peserta didik untuk selalu shalat dhuha di masjid sekolah ketika jam istirahat pertama, dilanjutkan pada jam istirahat kedua untuk shalat dzuhur berjamaah dan hafalan buku saku yang menjadi khas dari SMP Muhammadiyah 2 Sawangan tersebut.

Tidak hanya SMP Muhammadiyah 2 Sawangan saja yang memiliki corak khas dalam keagamaan, SMP K Santa Maria juga memiliki fenomena menarik ketika peneliti mengadakan observasi (28/09/17) salah satunya yaitu diadakannya kegiatan

tali kasih, kegiatan ini merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang peserta didik seikhlasnya untuk membantu teman-teman mereka yang kurang beruntung dari segi ekonomi, sehingga menurut agama katholik merupakan pengamalan dari cinta kasih sesama umat. Karena di SMP K Santa Maria peserta didiknya mayoritas merupakan agama katholik, tetapi ada beberapa peserta didik yang beragama islam bersekolah di SMP K Santa Maria, sehingga khusus hari jumat ada tambahan pelajaran agama Katholik bagi peserta didik yang beragama katholik, dan untuk yang beragama Islam laki-laki dan perempuan dipersilahkan untuk meninggalkan sekolah dan melaksanakan shalat jumat untuk yang laki-laki.

Meskipun kegiatan keagamaan yang lebih banyak di kedua sekolah ini tetapi tidak menjadikan prestasi di bidang akademik dan nonakademiknya terabaikan. Pada awal berdirinya, SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan ini belum banyak dipercaya oleh masyarakat, karena prestasi yang diperoleh peserta didik di SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan masih di bawah sekolah negeri yang ada di kecamatan Sawangan, tetapi dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan bisa membuktikan kepada masyarakat dengan

prestasi yang diperoleh oleh kedua sekolah ini dalam prestasi akademik maupun nonakademik. Hal ini dibuktikan dengan SMP K Santa Maria yang berhasil bertahan memperoleh peringkat 1 perolehan nilai Ujian Nasional selama empat tahun terakhir ini, dan juga prestasi ekstrakurikuler bina vokalia yang hampir setiap tahun memperoleh peringkat di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yang mampu bersaing dengan SMP Muhammadiyah di kabupaten Magelang dengan mendapatkan peringkat 10 besar dan juga prestasinya di bidang olahraga yang mampu diraih di tingkat kabupaten, dan juga prestasi-prestasi yang lain yang belum disebutkan oleh peneliti.

Pada kenyataannya, peserta didik yang bersekolah di pedesaan dan asli orang desa sangat berbeda dengan peserta didik yang sekolah di perkotaan. Hal ini dapat dilihat dari penampilan fisik, fasilitas sekolah, teknik belajar maupun dalam penguasaan teknologi yang memang lebih unggul peserta didik yang sekolah di perkotaan.

Dalam wawancara pra penelitian (28/09/2017) diketahui bahwa dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang muncul. Pihak sekolah khususnya guru dituntut untuk melakukan

perubahan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dituntut menghindarkan diri dari cara-cara belajar lama. Sehingga dalam proses belajar mengajar pendidik harus mampu mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan masih ada yang menggunakan metode konvensional yaitu dengan cara ceramah, karena LCD dan juga proyektor di kedua sekolah ini terbatas. Namun, belum semua guru mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di dalam proses pembelajaran.

Selain hal tersebut, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan aspek dari kegiatan nonakademik di kedua SMP tersebut juga mengalami kendala yang membuat kegiatan nonakademik menjadi kurang optimal, dari hasil pra penelitian (30/09/2017) di SMP K Santa Maria dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler teater, tetapi ada beberapa anak tidak mengikuti tanpa alasan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler kurang bisa optimal, dikarenakan semangat peserta didik yang tidak begitu tinggi.

Selain itu, latar belakang keluarga yang bukan dari keluarga golongan mampu dan juga perhatian orang tua terhadap pentingnya kegiatan sekolah baik akademik maupun nonakademik juga masih kurang, karena pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan masih

rendah. Hal tersebut akan berdampak pada pola pikir anak yang tidak berkembang sehingga juga berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan kondisi yang telah peneliti paparkan, maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dan menggali lebih dalam lagi tentang pembinaan prestasi peserta didik di SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengungkap segala bentuk informasi, fakta, peristiwa, kondisi, serta cara mengenai “Pembinaan Prestasi Peserta Didik di SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan.” Hasil dari penelitian ini dijabarkan dengan kata-kata dalam bentuk narasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober - Nopember 2017, dilaksanakan di SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan. yang berlokasi di Jalan Tembus Blabak-Boyolali, Sawangan, Magelang.

Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data atau disebut juga sebagai teknik triangulasi. Tiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu penelitian untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman (2014-12-14), yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written up field notes, interview transcripts,

documents and other empirical materials. By condensing, we are making data stronger. (We stay away from data reduction as a term because that implies we are weakening or losing something in the process) (Metthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014:12).

Pernyataan di atas mempunyai makna bahwa kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data utuh dari dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action (Metthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014: 12-13). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa tahap kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Setelah kondensasi dan penyajian data maka langkah yang terakhir adalah peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan objek penelitian. *The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions* (Metthew B. Miles, A. Michael Huberman & Johnny Saldana, 2014:13). Langkah ketiga analisis adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembinaan Prestasi Peserta Didik

a. Santa Maria

1. Les tambahan

Sarapan pagi dan makan Siang merupakan istilah les tambahan yang digunakan oleh SMP K Santa Maria, sarapan pagi dilaksanakan 40 menit dan makan siang dilaksanakan 90 menit. Hal ini juga merupakan upaya pembinaan prestasi akademik sekolah yaitu menambah jam pembelajaran untuk pengembangan materi. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna peserta didik lebih mendalami pengetahuan dan lebih

menguasai bidang akademik sesuai tuntutan perkembangannya. Dengan pemahaman, pendalaman, dan penguasaan di bidang akademik akan membantu peserta didik lebih berprestasi di bidang akademik. Keterampilan belajar itu membutuhkan proses pembiasaan karena kegunaannya tidak secara langsung mempengaruhi prestasi akademik, namun lebih untuk menunjang proses belajar itu sendiri (Windura, 2008:173). Kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan rutin di kedua sekolah ini akan menambah pemahaman dan penguasaan materi.

2. Tutorial Sebaya

Sebagai salah satu upaya pembinaan prestasi akademik di SMP K Santa Maria, dalam pelaksanaan tutorial sebaya peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, kemudian dalam kelompok tersebut diberikan soal untuk dikerjakan dan dibahas bersama-sama, berdiskusi kepada temannya lebih memungkinkan efektif dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002:62) yang menyatakan bahwa adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain

karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan pada kawan-kawannya.

3. Home visit

Home Visit merupakan program kegiatan akademik di SMP K Santa Maria, program ini sudah dilaksanakan pada semua tingkat. *Home visit* merupakan kegiatan guru mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali dari peserta didik, dalam rangka untuk melihat langsung keadaan rumahnya, cara belajar peserta didik di rumah, dan dukungan orang tua di rumah melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarga. Pelaksanaan *home visit* merupakan suatu kegiatan untuk lebih mengakrabkan antara guru dengan peserta didik dan orang tua. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih tanggap dengan pendidikan anak. Sejalan dengan itu Rhoda yang dikutip oleh Nurkholis (2006:126) mengemukakan keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan. Pertama, pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan. Kedua, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses di sekolah. Ketiga, orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan formula-formula positif untuk

pendidikan anaknya. Keempat, orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah.

4. *Moving Class*

Moving Class di SMP K Santa Maria sudah terlaksana sebelas tahun lamanya, setiap pergantian pelajaran peserta didik berbondong-bondong mencari guru mata pelajaran mereka masing-masing, tujuan diadakannya *moving class* selain memanfaatkan media pembelajaran yang dibutuhkan pada saat di kelas juga memanfaatkan media, penerapan *moving class* juga menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sriyono (1992:8) sebagai berikut, “Sistem *moving class* merupakan suatu sistem yang *full activity*, karena aktifitas belajar siswa yang dibutuhkan, dimana ketika sebelum adanya sistem ini, seorang guru yang harus aktif memasuki kelas ketika jam pelajaran berganti, tetapi dengan adanya sistem ini, seorang siswa dituntut untuk aktif, karena ketika pergantian jam pelajaran bukan lagi guru yang mencari kelas tetapi siswa yang harus aktif mencari kelas sedangkan guru yang menunggu diruang kelas. Jadi pelaksanaan sistem *moving class* ini sangat membutuhkan keaktifan siswa untuk belajar, keaktifan siswa akan terlihat secara intelektual dan emosional sehingga

ia betul-betul berperan dan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan belajar.”

5. Literasi pagi

Literasi di SMP K Santa Maria diadakan setiap hari mulai jam 06.30 sampai bel tanda masuk berbunyi, bahwa setiap kelas yang ada terdapat rak buku dengan berbagai buku pelajaran, koran dan juga majalah pendidikan yang bisa dimanfaatkan untuk peserta didik. Selain membaca, peserta didik juga akan meringkas pada buku kecil dan menuliskan ilmu apa yang mereka dapat dari kegiatan literasi pagi tersebut. Literasi pagi digunakan peserta didik untuk mengisi waktu ketika pagi hari dan juga membudayakan membaca dan menulis, karena membaca adalah dasar bagi siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sutarno (2006:27) bahwa budaya membaca atau literasi adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan dengan tujuan siswa dapat membaca dengan efisien. Budaya membaca merupakan kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak dalam menyerap informasi dalam kondisi dan waktu tertentu.

6. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana merupakan hal yang paling penting dari kegiatan di sekolah, tanpa adanya sarana prasarana yang memadai peserta didik tidak bisa memaksimalkan prestasi akademiknya. Berdasarkan penelitian skripsi oleh Putri (2010:4) menemukan bahwa sarana dan prasarana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian disertasi oleh Mc Gowen (2007:94) yang menyatakan *“Although the correlations were not significant, a positive correlation was calculated for each of the TAKS areas with the TLEA section Educational Adequacy.”* Maksud dari pernyataan tersebut adalah meskipun korelasi antara fasilitas dengan prestasi siswa tidak signifikan, kecukupan fasilitas mempunyai korelasi positif terhadap prestasi siswa.

7. Perwalian

Perwalian yang dilaksanakan SMP K Santa Maria 15 menit setelah tanda bel masuk berbunyi, perwalian akan diisi oleh wali kelas masing-masing untuk tanya jawab dengan peserta didik tentang permasalahan kelas, hal tersebut sebagai pencegahan dan juga untuk mencari jalan keluar yang terbaik, sehingga di kelas tidak ada permasalahan yang mengambang tanpa solusi yang tepat. Hal itu sejalan

dengan Koesoma(2007:247) bahwa peran wali kelas yang paling menonjol adalah semacam kepala keluarga dalam kelas tertentu. Ini berarti, ia bertanggung jawab terutrama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu sebagai komunitas belajar dapat maju bersama dalam proses pembelajaran.

8. Aku dan Masa Depan

Selain diberikan materi yang maksimal dan juga berbagai variasi belajar yang dilaksanakan di SMP K Santa Maria, keberhasilan Ujian Nasional tidak terlepas dari dorongan motivasi spiritual. SMP K Santa Maria menyelenggarakan program kegiatan yaitu Aku dan Masa Depan, kegiatan ini dilakukan setiap tahun menjelang kelas IX melaksanakan Ujian Nasional. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari, sehingga peserta didik menginap di lokasi diselenggarakannya program tersebut, tepatnya di Pasturan Sanjaya Muntilan, rangkaian kegiatannya berupa motivasi dari Romo, Baper, maupun tim dari Pasturan tersebut dilanjutkan doa bersama. Kegiatan tersebut sebagai salah satu motivasi spiritual agar mampu memasrahkan segala usaha yang telah dilakukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar peserta didik diberikan ketenangan dalam menghadapi Ujian Nasional. Seperti dikemukakan oleh

Agustian (2001:57) bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ke-Tuhanan, yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral.

9. *Try Out*

Kegiatan *try out* merupakan upaya pembinaan dalam aspek akademik. Hasil *try out* merupakan barometer kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional, sehingga harapannya dengan hasil *try out* yang belum sesuai, guru masih bisa mendeteksi soal-soal yang belum dikuasai oleh peserta didik sehingga dilakukan pendampingan. Dengan adanya *try out* yang dilaksanakan berkali-kali juga dapat membiasakan peserta didik dalam mengerjakan soal dengan bermacam-macam variasi. Mendukung pernyataan sebelumnya Thorndike yang dikutip oleh Sardiman (2007:33), mengemukakan teori koneksionisme dalam hal belajar. Belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*) dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus

dan respons itu akan menjadi terbiasa atau terlatih.

b. SMP Muhamadiyah 2 Sawangan

1. Les Tambahan

Hal ini juga merupakan upaya pembinaan prestasi akademik sekolah yaitu menambah jam pembelajaran untuk pengembangan materi. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan mengadakan les tambahan pada siang hari setelah kegiatan KBM di sekolah selesai, yaitu mulai jam 14.00 sampai jam 16.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan guna peserta didik lebih mendalami pengetahuan dan lebih menguasai bidang akademik sesuai tuntutan perkembangannya. Dengan pemahaman, pendalaman, dan penguasaan di bidang akademik akan membantu peserta didik lebih berprestasi di bidang akademik. Keterampilan belajar itu membutuhkan proses pembiasaan karena kegunaannya tidak secara langsung mempengaruhi prestasi akademik, namun lebih untuk menunjang proses belajar itu sendiri (Windura, 2008:173). Kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan rutin di kedua sekolah ini akan menambah pemahaman dan penguasaan materi.

2. *Try Out*

Program kegiatan *try out* merupakan upaya pembinaan dalam aspek akademik.

SMP Muhammadiyah 2 Sawangan melaksanakan *try out* sembilan kali, hasil *try out* merupakan barometer kesiapan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional, sehingga harapannya dengan hasil *try out* yang belum sesuai, guru masih bisa mendeteksi soal-soal yang belum dikuasai oleh peserta didik sehingga dilakukan pendampingan. Dengan adanya *try out* yang dilaksanakan berulang juga dapat membiasakan peserta didik dalam mengerjakan soal dengan bermacam-macam variasi. Mendukung pernyataan sebelumnya Thorndike yang dikutip oleh Sardiman (2007:33), mengemukakan teori koneksionisme dalam hal belajar. Belajar adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impresion*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*) dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respons ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus-menerus, hubungan antara stimulus dan respons itu akan menjadi terbiasa atau terlatih.

3. *Boarding school*

Boarding school merupakan program SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, dengan adanya program *boarding school* diharapkan peserta didik dapat memfokuskan untuk belajar, mengaji, dan melakukan hal-hal yang

positif di sekolah, sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif seperti bahaya adanya gadget dan juga televisi yang tidak mendidik, uncut mengantisipasi peserta didik jenuh tanpa hiburan sedikitpun, pengelola *boarding school* mengadakan nonton film bersama-sama seminggu sekali. Dengan adanya program ini, peserta didik mendapatkan pendidikan dengan kuantitas dan kualitas yang berada di atas rata-rata pendidikan dengan sistem konvensional. Seperti yang dikemukakan oleh (Arsy, 2008:145) yang menyatakan sebagai berikut. “*Boarding school* yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama”. *Boarding school* juga mengajarkan peserta didik tentang kemandirian, kedisiplinan, dan juga bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

4. *Home Visit*

Home visit merupakan program kegiatan akademik di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, program ini baru dilaksanakan di kelas IX guna mempersiapkan Ujian Nasional. *Home visit* merupakan kegiatan guru mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali dari peserta didik, dalam rangka untuk melihat langsung keadaan rumahnya, cara belajar peserta didik di

rumah, dan dukungan orang tua di rumah melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarga. Pelaksanaan *home visit* merupakan suatu kegiatan untuk lebih mengakrabkan antar guru dengan peserta didik dan orang tua. Disamping itu, agar orang tua dapat memberikan perhatian dan motivasi yang lebih tanggap dengan pendidikan anak. Sejalan dengan itu Rhoda yang dikutip oleh Nurkholis (2006:126) mengemukakan keikutsertaan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan memiliki banyak keuntungan. Pertama, pencapaian akademik dan perkembangan kognitif siswa dapat berkembang secara signifikan. Kedua, orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya dalam proses di sekolah. Ketiga, orang tua akan menjadi guru yang baik di rumah dan bisa menerapkan formula-formula positif untuk pendidikan anaknya. Keempat, orang tua memiliki sikap dan pandangan positif terhadap sekolah.

Upaya Pembinaan Prestasi Nonakademik

a. SMP K Santa Maria

1. Pembina ekstrakurikuler *Expert*

Ada tiga belas program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP K Santa Maria dalam rangka pembinaan untuk meningkatkan prestasi nonakademik. Program tersebut meliputi bidang keolahragaan dan kesenian. Dari

semua ekstrakurikuler tersebut memiliki guru pendamping dari sekolah sendiri juga guru pendamping dari luar sekolah. SMP K Santa Maria lebih memilih pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan kompetensi, pengalaman yang baik. Seperti yang dikemukakan Uno (2008:15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

2. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Rutin

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP K Santa Maria dilaksanakan setiap minggunya secara bergantian mulai hari Senin sampai Sabtu, hal tersebut dilakukan secara rutin setelah jam belajar mengajar di sekolah selesai, sehingga diadakannya kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu proses belajar dan mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu rencana yang telah disusun oleh pembina ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar dan semua kegiatan akan terlaksana dengan baik. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan berulang setiap harinya akan semakin mengasah kemampuan peserta didik dalam keterampilan. Sebagaimana dikemukakan oleh Windura (2008:173) yang menjelaskan bahwa jika kuantitas belajar diberikan secara bertahap dan dosisnya

tepat, kegiatan ini akan bisa diterima siswa dan siswa akan dengan suka rela menjalani kegiatan tersebut sehingga menunjang tercapainya prestasi di sekolah.

3. Ketersediaan Sarana Prasarana

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tidak akan berjalan tanpa dukungan sarana prasarana yang ada, ketersediaan sarana prasarana yang lengkap dan baik menjadi salah satu pendukung dalam meningkatkan prestasi non akademik utamanya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penelitian skripsi oleh Putri (2010:4) menemukan bahwa sarana dan prasarana belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi siswa. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian disertasi oleh Mc Gowen (2007:94) yang menyatakan "*Although the correlations were not significant, a positive correlation was calculated for each of the TAKS areas with the TLEA section Educational Adequacy.*" Maksud dari pernyataan tersebut adalah meskipun korelasi antara fasilitas dengan prestasi siswa tidak signifikan, kecukupan fasilitas mempunyai korelasi positif terhadap prestasi siswa.

4. Mengikutsertakan Peserta Didik dalam Perlombaan maupun Event

SMP K Santa Maria selalu mengikutsertakan peserta didiknya

mengikuti perlombaan di kecamatan, kabupaten maupun acara-acara yang ada di sekitar masyarakat, hal ini selain menunjukkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga melatih mental peserta didik untuk eksis di tengah-tengah masyarakat, dan juga sekolah-sekolah lain. Diharapkan dengan mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan akan memicu semangat peserta didik untuk bersaing dan sebagai wadah menunjukkan prestasi. Sejalan dengan itu, Sardiman (2012:83) menjelaskan bahwa kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

5. Pemberian penghargaan untuk peserta didik berprestasi

Pemberian penghargaan untuk peserta didik berprestasi di SMP K Santa Maria merupakan kegiatan yang sering dilakukan, pemberian penghargaan tersebut dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi, kegiatan tersebut merupakan bentuk hadiah karena peserta didik telah melakukan tugasnya dengan baik. Seperti

yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:184) bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. *Reward* juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Sardiman, 2007:92).

6. Mengadakan Berbagai Macam Ekstrakurikuler

Dengan banyaknya ekstrakurikuler yang disediakan, SMP K Santa Maria berharap peserta didiknya dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, peserta didik di SMP K Santa Maria bisa memilih maksimal empat kegiatan ekstrakurikuler yang ada, harapannya semakin banyak ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, peserta didik dapat berprestasi di bidang apapun atau *multitalent*. Menurut Gardner (2006), yang menyatakan bahwa "*People are born with certain amount of intelligences.*" Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak manusia lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan

tersebut berbeda dari satu orang ke orang lain.

b. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan

1. Mengundang Pelatih Berpengalaman

Ada sebelas program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan dalam rangka pembinaan untuk meningkatkan prestasi non akademik. Program tersebut meliputi bidang keolahragaan, kesenian dan juga khususnya keagamaan. Dari semua ekstrakurikuler tersebut memiliki guru pendamping dari sekolah sendiri juga guru pendamping dari luar sekolah. SMP Muhammadiyah 2 Sawangan lebih memilih pembina ekstrakurikuler yang sesuai dengan kompetensi, pengalaman di bidangnya, pembina ekstrakurikuler diusahakan dari guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan, akan tetapi jika sekolah tidak memiliki guru dengan pengalaman dan kompetensi di bidang ekstrakurikuler yang dilaksanakan, maka sekolah mengundang pelatih yang berpengalaman di bidangnya. Seperti yang dikemukakan Uno (2008:15) bahwa guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan.

2. Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Rutin

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari Jumat setelah pelajaran sekolah selesai khusus untuk ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan khusus hari Sabtu untuk ekstrakurikuler pilihan dibagi menjadi dua waktu, jam 10.00-10.40 dan jam 10.40-11.20, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan yang lain misalnya les tambahan di sekolah, karena mengingat ruangan satu dan ruangan lain saling berdekatan. Selain itu rencana yang telah disusun oleh pembina ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar dan semua kegiatan akan terlaksana dengan baik. Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler secara rutin dan berulang setiap harinya akan semakin mengasah kemampuan peserta didik dalam keterampilan. Sebagaimana dikemukakan oleh Windura (2008:173) yang menjelaskan bahwa jika kuantitas belajar diberikan secara bertahap dan dosisnya tepat, kegiatan ini akan bisa diterima siswa dan siswa akan dengan suka rela menjalani kegiatan tersebut sehingga menunjang tercapainya prestasi di sekolah.

3. Mengikutsertakan Peserta Didik dalam Perlombaan maupun Event

SMP Muhammadiyah mempunyai program kegiatan mengikutsertakan

peserta didiknya mengikuti perlombaan di kecamatan, kabupaten maupun acara-acara yang ada di sekitar masyarakat, hal ini selain menunjukkan ekstrakurikuler yang ada di sekolah juga melatih mental peserta didik untuk eksis di tengah-tengah masyarakat, dan juga sekolah-sekolah lain. Diharapkan dengan mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan akan memicu semangat peserta didik untuk bersaing dan sebagai wadah menunjukkan prestasi. Sejalan dengan itu Sardiman (2012:83) menjelaskan bahwa kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Pemberian Penghargaan bagi Peserta Didik Berprestasi

Pemberian penghargaan untuk peserta didik berprestasi di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan merupakan kegiatan yang sering dilakukan, pemberian penghargaan tersebut dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti lomba dan mendapatkan prestasi, kegiatan tersebut merupakan bentuk hadiah karena peserta didik telah melakukan tugasnya dengan baik. Seperti

yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:184) bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. *Reward* juga bisa dikatakan sebagai motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya (Sardiman, 2007:92).

5. Mengadakan Berbagai Macam Ekstrakurikuler

Dengan banyaknya ekstrakurikuler yang disediakan, SMP Muhammadiyah 2 Sawangan berharap peserta didiknya dapat mengembangkan potensinya secara maksimal, peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan bisa memilih maksimal tiga kegiatan ekstrakurikuler yang ada, harapannya semakin banyak ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, peserta didik dapat berprestasi di bidang apapun atau *multitalent*. Menurut Gardner (2006), yang menyatakan bahwa "*People are born with certain amount of intelligences.*" Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa anak manusia lahir ke dunia memiliki lebih dari satu potensi kecerdasan yang mungkin bisa berkembang, walaupun perkembangan tersebut berbeda dari satu orang ke orang

lain. Ditambahkan oleh Gardner yang diikuti oleh Paul Suparno (2007:5), bahwa ada tujuh kecerdasan yakni kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), kecerdasan logis-matematis (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan visual-spasial (*spatial intelligence*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan gerak tubuh (*bodily-kinesthetic*), kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*). Sedangkan dibukunya *Intelligence Reframed*(1999), ia menambahkan adanya dua kecerdasan baru, yakni kecerdasan naturalis atau lingkungan (*naturalist intelligence*) dan kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*). Dengan demikian dapat dikatakan sekolah menjadi agen untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, karena setiap individu peserta didik mempunyai penguasaan dan kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lain.

Hambatan

Hambatan yang dialami oleh SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yakni;

- 1.Semangat belajar peserta didik yang rendah.
- 2.Nilai peserta didik baru yang masuk rendah.
- 3.Pendanaan dalam mengadakan sarana parasarana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada kajian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan yang diupayakan sekolah dalam pembinaan prestasi akademik di SMP K Santa Maria yaitu: sarapan pagi dan makan siang, tutorial sebaya, *home visit*, *moving class*, literasi pagi, ketersediaan sarana parasarana, perwalian, aku dan masa depanku, dan *try out*. Sedangkan kegiatan yang diupayakan sekolah dalam pembinaan prestasi akademik di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yaitu: les tambahan, *try out*, *boarding school*, *home visit*.

2. Kegiatan yang diupayakan sekolah dalam pembinaan prestasi nonakademik di SMP K Santa Maria yaitu: ketersediaan pembina *expert*, melaksanakan kegiatan secara rutin, ketersediaan sarana prasarana, mengikutsertakan peserta didik dalam lomba dan *event*. Pemberian penghargaan bagi peserta didik berprestasi, mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler, mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan yang diupayakan sekolah dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yaitu: mengundang pelatih berpengalaman,

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara rutin, mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan atau acara, pemberian penghargaan bagi peserta didik berprestasi, mengadakan berbagai macam ekstrakurikuler.

3. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan upaya pembinaan prestasi akademik dan nonakademik di SMP K Santa Maria antara lain: semangat belajar peserta didik yang rendah, nilai peserta didik baru yang masuk rendah, pendanaan dalam mengadakan sarana parasarana. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi antara lain: memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik dengan sabar dan telaten, memanfaatkan dana yang sudah ada secara maksimal dan memprioritaskan saran prasarana yang penting dahulu. Sedangkan hambatan yang dialami di SMP Muhammadiyah 2 Sawangan antara lain: semangat belajar peserta didik yang rendah, input yang masuk rendah, pendanaan dalam mengadakan sarana parasarana, transportasi yang sukar dijangkau. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi antara lain: memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik dengan sabar dan telaten, memanfaatkan dana yang sudah ada secara maksimal dan memprioritaskan saran prasarana yang penting dahulu, mengadakan *boarding school*.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk upaya pembinaan prestasi akademik dan non akademik di SMP K Santa Maria dan SMP Muhammadiyah 2 Sawangan yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk pihak-pihak terkait.

1. Sebagai penyempurnaan program dalam aspek akademik, alangkah lebih baik SMP Muhammadiyah 2 Sawangan mewajibkan khususnya kelas IX untuk mengikuti *boarding school* dan membuat rencana pengajaran bagi peserta didik yang berada di *boarding school*. Sehingga peserta didik benar-benar difokuskan untuk menghadapi Ujian Nasional dengan sungguh-sungguh dan dalam pengawasan pembina yang ada di *boarding school*.
2. Alangkah lebih baiknya jika kegiatan literasi pagi di SMP K Santa Maria diwajibkan setiap pagi.
3. Sebaiknya SMP Muhammadiyah menyediakan layanan antar jemput seperti yang dilakukan oleh SMP K Santa Maria untuk peserta didik yang berdomisili jauh dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, A.G. (2001). *Rahasia Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra.

Arikunto, S. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.

Kemendiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah RI No 19 th 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Koesoma, A.D. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Grasindo: Jakarta

Hamalik, O. (2009). *Psikologi belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hiemstra, J, L& Brink, R.A. (2006) *The Advent of a Public Pluriformity Model: Faith-Based School Choice in Alberta*. Jurnal.

Mc Gowen, Robert Scott. (2007). *The Impact of School Facilities on Student Achievement, Attendance, Behavior, Completion Rate and Teacher Turnover Rate in Selected Texas High Schools*. Dissertation Graduate Studies of Texas A&M University.Texas. Diunduh dari <http://repository.tamu.edu/bitstream/handle/1969.1/85819/McGowen.pdf> pada hari Jumat, 3 Oktober 2017 jam 21.10 WIB.

Miles, M.B., Huberman, A. M.& Saldana J. (2014). *Qualitatif data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: CA: SAGE.

Nurkholis, M.M. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.

Sardiman, A.A. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Bandung: Rajawali Pers.

Sriyono, et al. (1992). *Teknik Belajar dalam CBSA*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutarno, N.S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Uno, H.B. (2008). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.